

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi disini adalah tingkatan universitas yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 60/30/2001 menyatakan perguruan tinggi berperan aktif dalam perbaikan dan pengembangan kualitas kehidupan dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan pengertian dan kerjasama internasional untuk mencapai kedamaian dunia dan kesejahteraan lahir batin umat manusia berkelanjutan. Perguruan tinggi berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki perilaku, nilai dan norma sesuai sistem yang berlaku sehingga mewujudkan totalitas manusia yang utuh dan mandiri sesuai tata cara hidup bangsa. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, universitas, institut, politeknik, dan sekolah tinggi. Di Indonesia jumlah perguruan tinggi sangat banyak.

Jawa Tengah khususnya di wilayah Eks Karisidenan Pati, yang mencakup Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Rembang, Kabupaten Grobogan, itu sendiri mempunyai banyak perguruan tinggi, diantaranya; Universitas Muria Kudus, Universitas Islam Nadhlatul Ulama, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pengembangan Potensi Insani.

Universitas Muria Kudus merupakan perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kudus yang berdiri pada tahun 1980. Pada tahun 2016 Universitas Muria Kudus memperoleh akreditasi institusi dengan peringkat B (Baik) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, penilaian tersebut meliputi 15 indikator yaitu; kepemimpinan, kemahasiswaan, sumber daya manusia, kurikulum, prasarana dan sarana, pendanaan, tata pamong, sistem pengelolaan, sistem pembelajaran, suasana akademik, sistem informasi, sistem jaminan mutu, lulusan, peneliti dan pengabdian kepada masyarakat, serta program studi.

Kemudian Universitas Islam Nadhlatul Ulama, merupakan sebuah perguruan tinggi swasta yang ada di Kabupaten Jepara. Universitas Islam Nadhlatul Ulama berasal dari tiga perguruan tinggi yang meliputi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nadhlatul Ulama, Sekolah Tinggi Teknologi Desain Nadhlatul Ulama, dan Institut Islam Nadhlatul Ulama yang kemudian dilebur menjadi satu menjadi Universitas Islam Nadhlatul Ulama, yang didirikan pada tanggal 26 April 2013, dengan membuka 15 program studi yang semuanya untuk jenjang Strata Satu (S1), dengan status akreditasi institusi dari BANT PT peringkat B dengan nomor akreditasi: 3598/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017.

Selanjutnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pengembang Potensi Insani. Merupakan sebuah perguruan tinggi swasta yang ada di Kabupaten Rembang yang berdiri pada tanggal 15 Januari 2000 dengan dua program studi, yaitu manajemen jenjang S1 dan manajemen industri jenjang DIII. Namun pada bulan Juli 2012 program studi manajemen industri jenjang DIII ditutup. Dan Pada tahun 2006 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pengembang Potensi Insani

mendapatkan ijin untuk membuka program studi baru yaitu program studi akuntansi jenjang S1 dengan SK No. 756/D/T/2006 yang berlaku hingga saat ini.

Telah banyak sarjana yang memilih alternatif karir saat mereka lulus kuliah. Empat tahun (atau lebih) berada di lingkungan pendidikan tidak selalu membuat mereka mengerti apa yang ingin mereka lakukan. Lebih buruk lagi jika mereka tidak banyak berkecimpung di dunia organisasi ataupun ekstrakurikuler. Semakin sedikit hal yang mereka ketahui, biasanya mereka memiliki dua pilihan dalam penentuan karirnya, yang pertama adalah menciptakan pekerjaansendiri (wiraswasta), sementara yang kedua adalah mencari kerja sebagai karyawan. Karir merupakan sebuah gagasan untuk terus bergerak kearah lebih baik, yaitu gagasan untuk mendapat pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, pertise dan kuasa yang lebih besar dalam jalur pekerjaan yang ia pilih. Dengan demikian karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu. Karir dalam bidang akuntansi cukup banyak, diantaranya adalah profesi akuntan publik (Iswahyuni, 2018).

Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen pemilik dan pihak manajemen pengelola unit usaha. Kegiatan utama dari profesi akutan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal, karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah

bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen, profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia karena selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Faktor pertama yaitu penghargaan finansial, merupakan hubungan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Menurut Iswahyuni (2018), penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan Rindani (2015), berpendapat bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Faktor yang kedua yaitu pelatihan profesional, merupakan pelatihan yang diberikan sebelum memulai kerja. Menurut Rindani (2015), pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Sedangkan Hutama dkk, (2015) berpendapat bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

Faktor yang ketiga yaitu nilai-nilai sosial, merupakan nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

(Wildiana, 2013). Sedangkan menurut Iswahyuni (2018), nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Faktor yang keempat yaitu lingkungan kerja, merupakan kondisi lingkungan tempat bekerja. Lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik (Hutama dkk, 2015). Sedangkan Suyono (2014), berpendapat bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Faktor yang kelima adalah pertimbangan pasar kerja, merupakan suatu keadaan dimana ada atau tersedianya pekerjaan yang dapat dimasuki oleh individu-individu sesuai dengan keahliannya masing-masing (Nuraini, 2013). Pertimbangan pasar kerja dalam profesi ini lebih terjamin, mudahnya mengakses lowongan kerja, mudahnya memperoleh pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik (Wildiana, 2013). Sedangkan Sari (2013), berpendapat bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

Faktor yang keenam adalah personalitas, merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan

publik oleh mahasiswa akuntansi (Suyono, 2014). Sedangkan Yanti (2014), berpendapat bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

Munculnya anggapan bahwa sarjana akuntansi harus berkarir sebagai akuntan, menjadi salah satu alasan sarjana akuntansi kurang memiliki wawasan dan minat untuk mencari peluang karir di bidang yang lain selain menjadi akuntan. Karir dalam bidang akuntansi diantaranya yaitu akuntan publik, saat ini banyak lulusan akuntansi dari perguruan-perguruan tinggi Se-Eks Karisidenan Pati tidak lagi memilih karir sebagai akuntan publik sebagai jalur pilihan karir yang utama bagi mereka. Dengan tingkat persaingan yang tinggi dan bahkan mungkin tingkat kemampuan dan keahlian masing-masing tidak menutup kemungkinan mereka akan berkarir di luar bidang akuntansi lainnya yang mungkin masih berhubungan dengan keuangan seperti wirausaha, konsultan keuangan dan lain sebagainya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan di Eks Karisidenan Pati, dan juga dipandang menjanjikan prospek dunia kerja yang cerah di Indonesia. Seiring dengan diberlakukannya UU No.5 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa para sarjana non akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik asalkan lulus ujian sertifikasi. Hal tersebut berarti bahwa dapat mengancam para sarjana program studi akuntansi, dimana untuk menjadi akuntan publik mereka harus bersaing dengan lulusan program studi non akuntansi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan akuntan di Indonesia sangat lambat. Sampai dengan saat ini di Eks Karisidenan Pati sangat kekurangan tenaga akuntan publik,

hal ini sangat tidak sebanding dengan jumlah perusahaan/lembaga yang ada di Eks Karisidenan Pati ini.

Rendahnya perkembangan jumlah akuntan publik di Eks Karisidenan Pati ini dapat disebabkan oleh faktor yang mungkin dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk tidak menjadikan profesi akuntan publik sebagai pilihan. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Banyaknya persyaratan yang harus ditempuh bagi para mahasiswa sebelum ataupun sesudah menjadi akuntan publik
2. Landasan hukum terikat profesi akuntan dan pelaporan akuntansi keuangan yang belum memadai untuk memberikan peran bagi akuntan publik
3. Pangsa pasar jasa audit yang terbatas jumlahnya
4. Perspektif atas resiko profesi (risiko hukum yang mengikat dalam jasa audit & assurance)
5. Tingginya biaya (diantaranya biaya untuk pendidikan, ujian profesi, perizinan dan pelatihan profesional berkelanjutan)

Namun akhir-akhir ini pemerintah bersama dengan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) berupaya untuk mengurangi persyaratan-persyaratan yang sekiranya memberatkan agar banyak dari lulusan mahasiswa nanti dapat memilih karir menjadi akuntan publik, sehingga bagi mahasiswa akuntansi yang sudah lulus sarjana dapat langsung mengikuti ujian tersebut tanpa harus mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Namun tentu saja persiapan yang dibutuhkan harus

lebih ekstra dibandingkan yang sudah mengikuti pendidikan profesi akuntansi (<https://www.kompasiana.com>).

Dari kasus diatasinti dari permasalahan yang terjadi mengarah pada rendahnya jumlah akuntan publik. Yang artinya permasalahan yang perlu diperhatikan dalam kasus ini yaitu perlunya penanganan khusus mengenai peningkatan jumlah akuntan publik yang perlu dibenahi, karena akuntan publik berkontribusi pada penetapan kebijakan-kebijakan keuangan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada perekonomian negara. Sehubungan dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik, sebelumnya telah ada penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yetti Iswahyuni (2018), yang melakukan penelitian mengenai hubungan penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yetti Iswahyuni (2018), penelitian ini memilih “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan Publik.”

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti meneliti kembali variabel bebas yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja untuk diteliti kembali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dan studi empirisnya, dalam penelitian ini studi

empirisnya dilakukan pada perguruan tinggi Se-Eks Karisidenan Pati dan ditambahkan faktor personalitas, karena personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

Tujuan peneliti meneliti kembali penelitian tersebut untuk memperoleh bukti empiris pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH PROFESI SEBAGAI AKUNTAN PULIK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Se-Eks Karisidenan Pati).

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat keterbatasan waktu penelitian, perlu adanya batasan permasalahan agar lebih fokus, lebih mudah dipahami dan dapat meminimalisir kesalahan penafsiran terhadap maksud dan tujuan dari penelitian ini. Maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek di Perguruan tinggi Se-Eks Karisidenan Pati.

2. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang muncul sehingga peneliti mempunyai arah tujuan dalam menyelesaikan sebuah penelitian dan digunakan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya, masalah yang teridentifikasi dari latar belakang adalah:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik?
3. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik?
4. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik?
5. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik?
6. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.
6. Untuk mengetahui pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta masalah yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi

pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

3. Bagi mahasiswa akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi mahasiswa akuntansi khususnya Se-Eks Karisidenan Pati dalam memilih profesi sebagai akuntan publik sehingga dapat meningkatkan jumlah profesi akuntan publik di Eks Karisidenan Pati ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

